

ANALISIS EFEKTIFITAS ANGRAN DAN PENGELOLAAN BIAYA CAPAIAN SUSPEK PADA PROGRAM TB CEPAT KEUSKUPAN TIMIKA

Rini Novianti¹⁾ Rosdiana²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonimo Jambatan Bulan

email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the cost effectiveness of the Mobile TB suspect achievement activities and financial reports in the Timika Diocese CEPAT Program in 2016. Before conducting the study, the author asked permission from the authorities in the finance department of the Timika Diocese CEPAT Program to access the required financial reports. After obtaining the data in the financial reports, the author then performed various calculations to test the effectiveness and compile financial reports in non-profit organizations, related to the Timika Diocese TB Cepat Program which is one of the organizations engaged in the social sector.

Keywords: *Effectiveness, Budget Costs, Non-profit Financial Reports*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian utama dari misi pemerintah dalam dimensi pembangunan manusia dan masyarakat yang menghasilkan manusia-manusia Indonesia unggul dengan meningkatkan kecerdasan otak dan kesehatan fisik melalui pendidikan dan asupan gizi. Status derajat kesehatan dan asupan gizi masyarakat sebagai sasaran pembangunan kesehatan prioritas yang akan dicapai dalam pembangunan kesehatan, termasuk sasaran angka kesembuhan penyakit *Tuberkulosis (TB)*.

TB merupakan salah satu penyakit menular yang sampai saat

ini masih tinggi kasusnya di masyarakat. *TB* berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi bahkan mengancam keselamatan jiwa manusia. Papua dan Papua Barat merupakan propinsi di Indonesia yang memiliki wilayah yang luas. Sebagian besar dari wilayah tersebut adalah daerah yang belum berkembang dan tidak terlayani, dimana beban tinggi penyakit infeksi menular khususnya *TB* dan *HIV* menimbulkan ancaman besar terhadap pembangunan kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kelompok usia produktif.

Situasi ini diperparah oleh cakupan pelayanan kesehatan yang sangat tidak merata. Program *Community Empowerment of People Against Tuberculosis (CEPAT)* adalah program intervensi *tuberculosis (TB)* berbasis komunitas yang akan dilaksanakan di Papua dan Papua Barat. Hasil yang diharapkan dari program *CEPAT* adalah meningkatkan dukungan bagi masyarakat untuk mendapatkan akses layanan kesehatan dan mengembangkan kebutuhan serta meningkatkan ekonomi.

Program *CEPAT* dalam pelaksanaannya telah menjalankan beberapa kegiatan Program dengan Puskesmas dan Rumah Sakit untuk memobilisasi masyarakat di kabupaten Mimika, Nabire, Wamena, dan Sorong untuk mendapatkan pelayanan lebih baik dalam deteksi kasus *TB* dan menjamin pengobatan *TB* yang lengkap, serta mendorong pemerintah mulai dari tingkat kabupaten sampai Nasional untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan *TB* yang lebih baik.

Kami berharap dengan *Community group Mobile TB* ini dapat meningkatkan peran aktif dari masyarakat atau umat yang ada untuk membantu Program *CEPAT* dalam menemukan suspek dan mengobati. Rangkaian kegiatan ini merupakan hal yang penting dalam mencapai keberhasilan program penanggulangan *TB*, salah satunya masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam mempromosikan

TB melalui berbagai kegiatan di wilayah Papua dan Papua Barat.

Untuk mencapai keberhasilan Program *CEPAT* Keuskupan Timika dan mencapai tujuan untuk menemukan, mengobati dan menyembuhkan orang yang terkena kuman *TB*, maka dari itu Program *CEPAT* Keuskupan Timika membuat kegiatan-kegiatan untuk mengajak masyarakat dalam penanggulangan *TB* di Papua khususnya di empat (4) kabupaten area kerja *CEPAT* yaitu Sorong, Nabire, Wamena, dan Mimika.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber dana dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari

utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya (SAK PSAK No.45, 2002:1).

Kegiatan Program *CEPAT* Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan, maka dalam penulisan karyatulis tugas akhir ini, penulis memilih Judul: "Analisis Efektivitas Anggaran dan Pengelolaan Biaya Capaian Suspek Pada Program *TB CEPAT* Keuskupan Timika"

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Bahri, 2016:134).

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak

dibuat secara serampang, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier* (Kasmir, 2008:6).

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Akuntansi dikatakan suatu seni karena diibaratkan seperti pelukis hendak menggambar atas objek yang sama, maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai dengan kemampuannya dan minimal akan menghasilkan gambar sesuai dengan objek gambar. Begitu juga dalam akuntansi, para pelaku bisa membuat laporan sesuai dengan kemampuannya

tetapi tetap berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku (Bahri, 2016:2).

Tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen (Bahri, 2016:134).

Menurut Kasmir (2008:28), laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam prakteknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Dalam prakteknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lainnya untuk menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, *fleksibilitas* keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan pendanaan eksternal (SAK PSAK No.45, 2002:4).

Pengertian Anggaran

Menurut Nafarin, M (2007:11), dalam arti luas anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) priodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi

yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan. Jadi, anggaran bukan tujuan dan tidak dapat menggantikan manajemen. Dalam penyusunan anggaran perlu dipertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan.
- b. Data masa lalu.
- c. Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi.
- d. Pengetahuan tentang taktik, strategi.
- e. Kemungkinan adanya perubahan kebijakan pemerintah.
- f. Penelitian untuk pengembangan perusahaan.

Menurut Nafarin (2007:12), dalam penyusunan anggaran perlu diperhatikan perilaku para pelaksana anggaran dengan cara mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Anggaran harus dibuat serealisasi dan secermat mungkin sehingga tidak terlalu rendah atau tidak terlalu tinggi. Anggaran yang dibuat terlalu rendah tidak menggambarkan kedinamisan, sedangkan anggaran yang dibuat terlalu tinggi hanyalah angan-angan.
- b. Untuk memotivasi manajer pelaksana diperlukan partisipasi manajemen puncak (*direksi*).

- c. Anggaran yang dibuat harus mencerminkan keadilan, sehingga pelaksanaan tidak merasa tertekan tetapi justru termotivasi.
- d. Untuk membuat laporan realisasi anggaran diperlukan laporan yang akurat dan tepat waktu, sehingga apabila terjadi penyimpangan yang merugikan dapat segera diantisipasi lebih dini.

Anggaran yang dibuat akan mengalami kegagalan bila hal-hal berikut ini tidak diperhatikan.

- a. Pembuat anggaran tidak cakap, tidak mampu berpikir ke depan dan tidak memiliki wawasan yang luas.
- b. Wewenang dalam membuat anggaran tidak tegas.
- c. Tidak didukung oleh masyarakat.
- d. Dana tidak cukup.

Pengertian Biaya

Menurut Widilestariningtyas, dkk (2012:10), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Widilestariningtyas, dkk (2012:12) dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi

untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah harga pokok.

Menurut Mulyadi (2005:13) dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep *"different costs for different purposes"*. Biaya dapat digolongkan menurut:

- a. Objek pengeluaran.
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan.
- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- d. Perilaku biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan.
- e. Jangka waktu manfaatnya.

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, dalam penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi

produk jadi yang siap untuk dijual.

- b. Biaya pemasaran
Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c. Biaya administrasi dan umum
Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- a. Biaya langsung
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.
- b. Biaya tidak langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Menurut Widilestariningtyas, dkk (2012:14), penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah

sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlah berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Menurut Widilestariningtyas, dkk (2012:15), penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

a. Pengeluaran modal

Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

b. Pengeluaran pendapatan

Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Pengertian Tuberculosis

Menurut LKNU, CEPAT (2016:8), *tuberculosis* (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang organ paru, namun kuman TB juga dapat menyerang organ tubuh lainnya. TB paru adalah TB yang terjadi pada jaringan paru yang juga menyebabkan lesi pada

jaringan paru. Penularan TB terjadi melalui udara yang terdapat percik renik dahak. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara sebanyak 3.000 percik dahak dalam sekali batuk. Pada pasien Bakteri Tahan Asam (BTA) Positif tingkat penularannya adalah 65% sedangkan pasien TB BTA negatif dengan hasil kultur positif penularannya sebesar 26%. Riwayat alamiah pasien TB yang tidak diobati dalam 5 tahun, 50% nya akan meninggal.

Perjalanan alamiah penyakit TB terjadi ketika ada paparan kuman TB. Jika seseorang terpapar oleh kuman TB, tahap selanjutnya adalah orang tersebut akan terinfeksi, dimana reaksi daya tahan tubuh akan terjadi setelah 6-14 minggu setelah infeksi. Setelah terjadi infeksi, kemungkinan orang akan menjadi sakit TB hanyalah 10%, namun berbeda pada seseorang dengan HIV positif, kemungkinan terjadinya TB akan meningkat. Faktor risiko seseorang untuk menjadi sakit TB adalah tergantung pada jumlah/konsentrasi kuman yang terhirup, lamanya terinfeksi, usia dan tingkat daya tahan tubuh orang tersebut. Jika terjadi keterlambatan diagnosis pengobatan yang tidak kuat dan adanya kondisi kesehatan awalan yang buruk atau memiliki penyakit penyerta, hal tersebut dapat meningkatkan risiko kematian pasien TB.

Gejala utama pasien TB paru adalah batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Gejala tersebut diikuti gejala tambahan yaitu dahak

bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, berkeringat di malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan.

Pasien dengan gejala-gejala tersebut dianggap sebagai terduga pasien *TB* (suspek) untuk menegaskan diagnosis suspek *TB*, diperlukan pemeriksaan *bakteriologis* yaitu dengan pemeriksaan dahak yang dikumpulkan sebanyak 3 contoh uji dahak yang berurutan Sewaktu Pagi Sewaktu (SPS)

- a. Sewaktu adalah dahak ditampung saat suspek datang pertama kali ke fasyankes. Pada saat pulang, suspek membawa pot dahak untuk dahak pagi di hari kedua.
- b. Pagi adalah dahak ditampung di rumah pada pagi hari kedua, segera setelah bangun tidur. Pot dibawa diserahkan sendiri kepada petugas di fasyankes.
- c. Sewaktu adalah dahak ditampung di fasyankes pada hari kedua saat menyerahkan dahak pagi.

Jika minimal 1 (satu) dari pemeriksaan dahak SPS hasilnya BTA positif, maka orang dengan pemeriksaan tersebut dinyatakan sebagai pasien *TB*. Apabila pemeriksaan secara *bakteriologis* hasilnya negatif, penegakan diagnosis dapat dilakukan secara klinis menggunakan hasil pemeriksaan klinis dan penunjang (*oto thoraks*).

Menurut LKNU, CEPAT (2016:9), terdapat pengelompokan

pasien *TB* berdasarkan riwayat pengobatan sebelumnya, yaitu:

- a. Pasien kambuh adalah pasien *TB* yang pernah dinyatakan sembuh atau pengobatan lengkap dan saat ini didiagnosis *TB* berdasarkan hasil pemeriksaan *bakteriologis* atau klinis.
- b. Pasien baru *TB* adalah pasien yang belum pernah mendapatkan pengobatan *TB* sebelumnya atau sudah pernah menelan OAT namun kurang dari 1 bulan.
- c. Pasien yang pernah diobati *TB* adalah pasien *TB* yang pernah menelan OAT selama 1 bulan atau lebih.
- d. Pasien yang diobati kembali setelah gagal adalah pasien *TB* yang pernah diobati dan dinyatakan gagal pada pengobatan akhir.
- e. Pasien yang diobati kembali setelah putus berobat adalah pasien *TB* yang pernah diobati dan dinyatakan *lost to follow up* (klasifikasi ini dikenal sebagai default/putus berobat)
- f. Lain-lain adalah pasien *TB* yang pernah diobati namun hasil akhir pengobatannya tidak diketahui.

Sedangkan klarifikasi berdasarkan hasil pengobatan *TB* yaitu:

- a. Sembuh adalah pasien *TB* dengan hasil pemeriksaan *bakteriologis* positif pada awal pengobatan yang hasil pemeriksaan *bakteriologis* pada akhir pengobatan menjadi negatif dan pada salah satu pemeriksaan sebelumnya.

- b. Pengobatan lengkap adalah pasien telah menyelesaikan pengobatan secara lengkap, dimana pada salah satu pemeriksaan sebelum akhir pengobatan hasilnya negatif, namun tidak ada pemeriksaan bakteriologi pada akhir pengobatan.
- c. Pasien gagal adalah pasien yang hasil pemeriksaan dahaknya tetap positif atau kembali positif pada bulan kelima atau lebih selama pengobatan.
- d. Pasien meninggal adalah pasien TB yang meninggal oleh sesudah apapun sebelum memulai atau sedang dalam pengobatan.
- e. *Lost to follow up*/putus berobat adalah pasien yang tidak memulai pengobatannya atau yang pengobatannya putus selama 2 bulan terus menerus atau lebih.
- f. Tidak dievaluasi adalah pasien yang tidak diketahui hasil akhir pengobatannya, termasuk pasien pindah ke kabupaten/kota lain.

Pengertian Perilaku

Menurut Notoatmodjo (LKNU, CEPAT 2016:11). Perilaku manusia adalah semua kegiatan manusia, yang dapat diamati langsung, maupun yang diamati pihak luar. Skinner dalam Notoatmodjo, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus.

Pengertian perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulasi yang berkaitan

dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Perilaku pemeliharaan kesehatan, adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan saat sakit. Perilaku ini terdiri dari 3 aspek, yaitu perilaku pencegahan, penyembuhan dan pemulihan penyakit, perilaku peningkatan kesehatan dan perilaku gizi (makanan dan minuman).
- b. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas layanan kesehatan atau sering juga disebut dengan perilaku pencarian pengobatan, yaitu perilaku yang menyangkut upaya seseorang saat menderita penyakit atau kecelakaan, dimulai dari pengobatan sendiri, sampai mencari pengobatan ke luar negeri.
- c. Perilaku kesehatan lingkungan, yaitu usaha seseorang merespon/mengelola lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya.

Perilaku pemeriksaan dahak suspek TB merupakan informasi yang penting untuk mengetahui tindak lanjut dari upaya penjarangan penemuan kasus TB. Suspek yang terlambat diagnosis atau bahkan tidak melakukan upaya pengobatan berisiko menularkan kepada lingkungannya. Selain itu penundaan dan tidak adanya upaya

pencarian pengobatan dapat memperburuk kondisi suspek tersebut.

Penemuan Pasien *Tuberkulosis*

Menurut Pedoman Nasional Pengendalian *Tuberkulosis* (2014:13), penemuan pasien bertujuan untuk mendapatkan pasien *TB* melalui serangkaian kegiatan mulai dari penjangkaran terhadap terduga pasien *TB*, pemeriksaan fisik dan laboratoris, menemukan diagnosis, menentukan klarifikasi penyakit serta tipe pasien *TB*, sehingga dapat dilakukan pengobatan agar sembuh sehingga tidak menularkan penyakitnya kepada orang lain.

Kegiatan penemuan pasien terdiri dari penjangkaran terduga pasien, diagnosis, penentuan klasifikasi penyakit dan tipe pasien. Salah satu kegiatan yang dilakukan program *CEPAT* Keuskupan Timika untuk menemukan pasien *TB* dengan kegiatan *mobile community*.

Kegiatan ini membutuhkan adanya pasien yang memahami dan sadar akan keluhan dan gejala *TB*, akses terhadap fasilitas kesehatan dan adanya tenaga kesehatan yang kompeten untuk melakukan pemeriksaan terhadap gejala dan keluhan tersebut.

Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksanaan pasien *TB*, penemuan dan penyembuhan pasien *TB* dapat bermakna akan angka kesakitan dan kematian akibat *TB* serta

sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan *TB* yang paling efektif di masyarakat. Keikutsertaan pasien merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pengendalian *TB*, strategi penemuan ialah:

- a. Penemuan pasien *TB* dilakukan secara intensif pada kelompok populasi terdampak *TB* dan populasi rentan.
- b. Upaya penemuan secara intensif harus didukung dengan kegiatan promosi yang aktif sehingga semua terduga *TB* dapat ditemukan secara dini.
- c. Penjangkaran terduga pasien *TB* dapat dilakukan di fasilitas kesehatan, didukung dengan promosi secara aktif oleh petugas kesehatan bersama masyarakat.
- d. Keterlibatan semua fasilitas kesehatan dimaksudkan untuk mempercepat penemuan dan mengurangi keterlambatan pengobatan.
- e. Kelompok khusus yang rentan atau beresiko tinggi sakit *TB* seperti pada pasien dengan HIV, *Diabetes Militus* dan *Malnutrisi*.
- f. Kelompok yang rentan karena berada dilingkungan yang beresiko tinggi terjadinya penularan *TB*, seperti: Lapas/Rutan, tempat penampungan pengungsi, daerah kumuh, tempat kerja, asrama dan panti jompo.
- g. Penerapan tatalaksana terpadu bagi pasien dengan gejala dan tanda yang sama akan membantu meningkatkan penemuan pasien *TB* di Faskes,

mengurangi dan sekaligus dapat meningkatkan mutu layanan.

- h. Tahap awal penemuan dilakukan dengan menjanging mereka yang memiliki gejala.

Bentuk bentuk Organisasi Kemasyarakatan

Menurut Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis (2014:114), organisasi kemasyarakatan dapat berupa:

- a. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanda bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan.
- b. Organisasi berbasis komunitas adalah organisasi yang menyediakan layanan kepada anggota masyarakat kelompok dapat diidentifikasi.
- c. Organisasi berbasis agama adalah organisasi yang dibentuk sekelompok orang untuk menyebarkan misi dan visinya.
- d. Organisasi pasien dan mantan pasien adalah organisasi sekelompok orang yang pernah menjalani pengobatan ataupun yang sedang diobati untuk saling mendorong, mengingatkan dan mendukung.
- e. Organisasi profesi adalah suatu organisasi yang ditujukan untuk suatu profesi tertentu dan bertujuan melindungi kepentingan publik maupun profesional pada bidang tersebut.

- f. Dan lain-lain

Tantangan pelibatan yang dihadapi organisasi kemasyarakatan dalam pengendalian TB adalah:

- a. Pelayanan TB berbeda di fasilitas pelayanan kesehatan yang mengharuskan pasien datang ke fasyankes tersebut yang menyebabkan kerugian pasien karena dibutuhkannya biaya transport, kemungkinan kehilangan pekerjaan dan pendapatan, meskipun pasien tidak perlu membayar Obat Anti Tuberkulosis (OAT).
- b. Kurangnya jumlah organisasi kemasyarakatan yang terlibat secara aktif dalam program pengendalian TB
- c. Program pengendalian TB belum merupakan prioritas dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan.
- d. Belum sepenuhnya melibatkan pasien dan mantan pasien TB dalam kegiatan program pengendalian TB.
- e. Saat ini sebagian besar organisasi kemasyarakatan masih tergantung kepada dana hibah untuk melaksanakan kegiatan program pengendalian TB.

Keuntungan melibatkan organisasi kemasyarakatan dalam program pengendalian TB, antara lain :

- a. Organisasi kemasyarakatan mempunyai jejaring dengan organisasi kemasyarakatan lainnya sehingga dapat menggerakkan organisasi lain yang belum terlibat untuk dapat

- membantu dalam program pengendalian *TB*.
- b. Organisasi kemasyarakatan bekerja ditengah-tengah masyarakat dan lebih memahami situasi setempat sehingga lebih mengerti kebutuhan masyarakat.
 - c. Organisasi masyarakat mempunyai akses untuk menjangkau masyarakat dengan populasi khusus, misalnya pengungsi, pekerja seks komersial, pecandu narkoba, penduduk musiman dan masyarakat miskin yang kurang mempunyai akses ke fasilitas layanan kesehatan.
 - d. Banyak organisasi kemasyarakatan mempunyai fasilitas dan sarana layanan kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat secara langsung.
 - e. Organisasi kemasyarakatan dapat membantu dalam penyebarluasan informasi tentang *TB* kepada masyarakat.
 - f. Organisasi kemasyarakatan dapat membantu pasien *TB* untuk mengakses pelayanan *TB* dan membantu dalam sosial ekonomi.
 - g. Organisasi kemasyarakatan dapat membantu dalam advokasi kepada pemerintah daerah setempat.
- Perinsip-perinsip pelibatan masyarakat dan organisasi kemasyarakatan dalam pengendalian *TB*:
- a. Kesetaraan dan saling menghormati, memahami kesamaan dan perbedaan serta karakteristik masing-masing.
 - b. Saling menguntungkan.
 - c. Keterbukaan.
 - d. Dalam perencanaan kegiatan harus menyesuaikan dengan potensi dan situasi dari organisasi kemasyarakatan itu sendiri.
 - e. Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan terintegrasi dengan sistem yang ada di program pengendalian *TB*.
- Indikator keberhasilan pelibatan masyarakat dan organisasi kemasyarakatan dalam pengendalian *TB*:
- a. Peningkatan jumlah pasien *TB* baru yang dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang tercatat.
 - b. Peningkatan keberhasilan pengobatan pasien *TB* yang diawasi oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang tercatat.
 - c. Penurunan angka putus berobat *TB* yang diawasi oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang tercatat.
- Strategi pelibatan organisasi kemasyarakatan dalam program pengendalian *TB*, ada 4 kunci untuk melibatkan organisasi kemasyarakatan dalam *TB* berbasis komunitas yaitu:
- a. Mengajak organisasi yang selama ini terlibat dalam program kesehatan lain.
 - b. Memperluas (*expand*)
 - a) Melibatkan dan mengembangkan cakupan program organisasi kemasyarakatan yang sudah terlibat dalam program pengendalian *TB* untuk menjangkau populasi.

- b) Meningkatkan dan memperkuat melibatkan pasien dan mantan pasien TB berbasis komunitas untuk membantu penemuan terduga TB dan TB resisten obat serta pendampingan dalam pengobatannya.
- c. Mempertegas fungsi dan organisasi kemasyarakatan untuk penemuan terduga TB dan TB resistensi obat dan pendampingan dalam pengobatannya.
- d. Menghitung kontribusi organisasi kemasyarakatan dalam program pengendalian TB berbasis komunitas dengan melakukan monitoring dan evaluasi melalui sistem pencatatan dan pelaporan standar berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah metode deskriptif dan metode komparatif. Tujuan metode deskriptif adalah untuk mengungkapkan fakta, keadaan fenomena dan keadaan yang benar-benar terjadi serta disajikan apa adanya dengan cara menganalisa, mengklasifikasikan dan menuturkan data yang relevan dengan situasi yang telah dan sedang terjadi sehingga ditarik kesimpulan dan metode komparatif merupakan metode yang bersifat dapat membandingkan suatu hal dengan hal lainnya, secara umum metode komparatif bertujuan untuk menemukan persamaan dan

perbedaan tentang 2 hal atau lebih, membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti, membuat tingkat perbandingan, menentukan nama yang lebih baik atau nama yang sebaiknya dipilih, dan menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat.

Tempat dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah kantor Keuskupan Timika Program TB-CEPAT, yang terletak Jl.Cenderawasih No.12 Kompleks Mulia Mini Mall, Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika , Propinsi Papua.Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengelolaan biaya kegiatan *Mobile TB* pada Keuskupan Timika Program TB CEPAT.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk non angka atau data yang berupa kalimat dan gambaran umum perusahaan.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif yang didapatkan adalah data-data keuangan perusahaan periode Oktober 2016 – September 2017.

Sumber Data

Menurut sumbernya, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

- a. Sumber primer, yaitu data keuangan yang diambil dari sumber langsung kemudian dilakukan pengelolaan sendiri oleh peneliti.
- b. Sumber sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Teknik kepustakaan, yaitu mengumpulkan data melalui buku-buku guna mendapatkan data dan konsep teoritis berhubungan dengan hal-hal yang akan diteliti.
- b. Teknik dokumentasi, yaitu dengan meminta berbagai berkas-berkas yang berhubungan dengan penelitian

$$Efektifitas = \frac{\text{Output Aktual/realisasi}}{\text{Output Standar/target}}$$

Dimana:

1. Jika Hasil = atau > 1 maka efektif.
2. Jika Hasil < 1 maka tidak efektif.
- b. Untuk penyusun laporan keuangan Program CEPAT Keuskupan Timika.

serta mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrumen Analisa Data

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka instrumen analisis data yang digunakan untuk mengetahui:

- a. Efektifitas biaya capaian suspek kegiatan *Mobile TB* pada Program CEPAT Keuskupan Timika digunakan sebagai berikut:

Untuk menguji efektifitas menggunakan rumus sebagai berikut :

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data dari Program CEPAT Keuskupan Timika, berupa laporan keuangan dan catatan mengenai transaksi yang terjadi disusun sebagaiberikut.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Monev	
		Saldo	60.000.000	Target	Suspek
1	29 Oktober 2015	SMP YPPGI	1.321.000	50	15
2	20 November 2015	Gereja Kingmi Efesus km 11	1.321.000	50	30
3	03 Desember 2015	SMK Petra	1.321.000	50	21
4	04 Desember 2015	SMK Don Bosco	1.321.000	50	33
5	06 Desember 2015	Pomako Pelabuhan (TKMB)	1.321.000	50	56
6	07 Desember 2015	Pigapu Lopong	1.321.000	50	50
7	10 Desember 2015	Masyarakat Kamoro Di Timika Indah	1.321.000	50	38
8	17 Desember 2015	Kompleks Rumah 20 Sp 5	1.321.000	50	51
9	19 Januari 2016	Kilo 10	1.321.000	50	95
10	22 Januari 2016	Kompleks Waker Sp 5	1.321.000	50	26
11	25 Januari 2016	Lopong Pigapu	1.321.000	50	49
12	03 Februari 2016	Muare	1.321.000	50	37
13	16 Februari 2016	Ayuka	1.321.000	50	72
14	22 Februari 2016	Gereja Katolik St. Maria Tipuka	1.321.000	50	35
15	22 Februari 2016	SP 12	1.321.000	50	50
17	03 Maret 2016	Incubator Mapurujaya	1.321.000	50	50
18	06 Maret 2016	Jln Maleo Belakang Kantor Pos	1.321.000	50	38
19	07 Maret 2016	Gereja Hiripau	1.321.000	50	27
20	13 Maret 2016	Gereja St. Petrus Sp 3	1.321.000	50	4
21	14 Maret 2016	Gereja St. Rafael Pomako Cendrawasi	1.321.000	50	22
22	16 Maret 2016	Koperapoka	1.321.000	50	22
16	25 Maret 2016	Kaugapu	1.321.000	50	53
23	02 April 2016	TB Day	2.312.000	200	24
24	11 April 2016	Otakwa	1.321.000	50	48
25	27 April 2016	Kampung asmat	1.321.000	50	49
26	11 Mei 2016	Pigapu Lopong	1.321.000	50	55
27	13 Mei 2016	Pomako Pelabuhan	1.321.000	50	36
28	24 Mei 2016	Pomako Perikanan	1.321.000	50	56
29	09 Juni 2016	Gorong-gorong	1.321.000	50	15
30	14 Juni 2016	Iwaka	1.321.000	50	52
31	14 Juni 2016	Nawaripi	1.321.000	50	26
32	24 Juni 2016	Pomako Jembatan Panjang	1.321.000	50	50
33	15 Juli 2016	Pomako Cendrawasih	1.321.000	50	50
34	15 Juli 2016	Kompleks Timur RT 3	1.321.000	50	20
35	18 Juli 2016	Sp 5 Waker	1.321.000	50	25
36	18 Juli 2016	Sempan	1.321.000	50	4
37	20 Juli 2016	Hiripau	1.321.000	50	55
38	21 Juli 2016	Kebun Sirih	1.321.000	50	24
39	24 Juli 2016	Sp 7	1.321.000	50	19
40	25 Juli 2016	Pangkalan Ojek	1.321.000	50	1
41	25 Juli 2016	Kaugapu	1.321.000	50	54
42	27 Juli 2016	Ayuka	1.321.000	50	60
43	04 Agustus 2016	SD Tiga Raja	1.321.000	50	2
44	23 September 2016	Belakang PLN	1.321.000	50	15
Total			59.115.000	2.350	1.614

Perhitungan Efektifitas

Berdasarkan data laporan keuangan Kegiatan *Mobile TB*

Program *CEPAT* Keuskupan Timika dapat dihitung efektifitas kegiatan pada rumus berikut ini :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Output Aktual/Relisasi}}{\text{Output Standar/target}}$$

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Monev		Rumus Efektifitas	Hasil
				Target	Suspek		
1	29 Oktober 2015	SMP YPPGI	1.321.000	50	15	Realisasi	15
						Target	50
							0,3

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan Oktober diketahui bahwa dari hasil sebesar 0,3 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Money		Rumus Efektifitas	Hasil
				Target	Suspek		
1	20 November 2015	Gereja Kingmi Efesus km 11	1.321.000	50	30	Realisasi	30
						Target	50
							0,6

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan November diketahui bahwa dari hasil sebesar 0,6 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Monev		Rumus Efektifitas	Hasil
				Target	Suspek		
1	03 Desember 2015	SMK Petra	1.321.000	50	21	Realisasi	21
						Target	50
2	04 Desember 2015	SMK Don Bosco	1.321.000	50	33	Realisasi	33
						Target	50
3	06 Desember 2015	Pomako Pelabuhan (TKMB)	1.321.000	50	56	Realisasi	56
						Target	50
4	07 Desember 2015	Pigapu Loping	1.321.000	50	50	Realisasi	50
						Target	50
5	10 Desember 2015	Masyarakat Kamoro Di Timika Indah	1.321.000	50	38	Realisasi	38
						Target	50
6	17 Desember 2015	Kompleks Rumah 20 Sp 5	1.321.000	50	51	Realisasi	51
						Target	50

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan Desember diketahui bahwa dari hasil no 1 sebesar 0,42 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 2 sebesar 0,66 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 3 sebesar 1,12 jika hasil = atau > 1 maka efektif, dari hasil no 4 sebesar 1 dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif, dari hasil no 5 sebesar 0,76 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 6 sebesar 1,02 jika hasil = atau > 1 maka efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Money		Rumus Efektifitas	Hasil
				Target	Suspek		
1	19 Januari 2016	Kilo 10	1.321.000	50	95	Realisasi	95
						Target	50
2	22 Januari 2016	Kompleks Waker Sp 5	1.321.000	50	26	Realisasi	26
						Target	50
3	25 Januari 2016	Lopong Pigapu	1.321.000	50	49	Realisasi	49
						Target	50

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan Januari diketahui bahwa dari hasil no 1 sebesar 1,90 dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif, dari

hasil no 2 sebesar 0,52 diman jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 3 sebesar 0,98 diman jika hasil < 1 maka tidak efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Money		Rumus Efektifitas	Hasil
				Target	Suspek		
1	03 Februari 2016	Muare	1.321.000	50	37	Realisasi	37
						Target	50
2	16 Februari 2016	Ayuka	1.321.000	50	72	Realisasi	72
						Target	50
3	22 Februari 2016	Gereja Katolik St. Maria Tipuka	1.321.000	50	35	Realisasi	35
						Target	50
4	22 Februari 2016	SP 12	1.321.000	50	50	Realisasi	50
						Target	50

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan Februari diketahui bahwa dari hasil no 1 sebesar 0,74 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 2 sebesar 1,44 dimana jika

hasil = atau > 1 maka efektif, dari hasil no 3 sebesar 0,7dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 4 sebesar 1. dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Money		Rumus Efektifitas	Hasil
				Target	Suspek		
1	03 Maret 2016	Incubator Mapurujaya	1.321.000	50	50	Realisasi	50
						Target	50
2	06 Maret 2016	Jln Maleo Belakang Kantor Pos	1.321.000	50	38	Realisasi	38
						Target	50
3	07 Maret 2016	Gereja Hiripau	1.321.000	50	27	Realisasi	27
						Target	50
4	13 Maret 2016	Gereja St.Petrus Sp 3	1.321.000	50	4	Realisasi	4
						Target	50
5	14 Maret 2016	Gereja St. Rafael Pomako Cendrawasi	1.321.000	50	22	Realisasi	22
						Target	50
6	16 Maret 2016	Koperapoka	1.321.000	50	22	Realisasi	22
						Target	50
7	25 Maret 2016	Kaugapu	1.321.000	50	53	Realisasi	53
						Target	50

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan Maret diketahui bahwa dari hasil no 1 sebesar 1 dimana jika hasil = atau > dari 1 maka efektif, dari hasil no 2 sebesar 0,76 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 3 sebesar 0,54 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari

hasil no 4 sebesar 0,08 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 5 sebesar 0,44 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 6 sebesar 0,44 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 7 sebesar 1,06 dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Monev		Rumus Efektifitas		Hasil
				Target	Suspek			
1	02 April 2016	TB Day	2.312.000	200	24	Realisasi	24	0,48
						Target	50	
2	11 April 2016	Otakwa	1.321.000	50	48	Realisasi	48	0,96
						Target	50	
3	27 April 2016	Kampung asmat	1.321.000	50	49	Realisasi	49	0,98
						Target	50	

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan April diketahui bahwa dari hasil no 1 sebesar 0,48 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari

hasil no 2 sebesar 0,96 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 3 sebesar 0,98 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Monev		Rumus Efektifitas		Hasil
				Target	Suspek			
1	11 Mei 2016	Pigapu Lopong	1.321.000	50	55	Realisasi	55	1,10
						Target	50	
2	13 Mei 2016	Pomako Pelabuhan	1.321.000	50	36	Realisasi	36	0,72
						Target	50	
3	24 Mei 2016	Pomako Perikanan	1.321.000	50	56	Realisasi	56	1,12
						Target	50	

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan Mei diketahui bahwa dari hasil no 1 sebesar 1,10 dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif, dari hasil no

2 sebesar 0,72 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 3 sebesar 1,12 dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Monev		Rumus Efektifitas	Hasil
				Target	Suspek		
1	09 Juni 2016	Gorong-gorong	1.321.000	50	15	Realisasi	15
						Target	50
2	14 Juni 2016	Iwaka	1.321.000	50	52	Realisasi	52
						Target	50
3	14 Juni 2016	Nawaripi	1.321.000	50	26	Realisasi	26
						Target	50
4	24 Juni 2016	Pomako Jembatan Panjang	1.321.000	50	50	Realisasi	50
						Target	50

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan Juni diketahui bahwa dari hasil no 1 sebesar 0,30 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 2 sebesar 1,04 dimana jika

hasil = atau > 1 maka efektif, dari hasil no 3 sebesar 0,52 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 4 sebesar 1 dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Monev		Rumus Efektifitas	Hasil
				Target	Suspek		
1	15 Juli 2016	Pomako Cendrawasih	1.321.000	50	50	Realisasi	50
						Target	50
2	15 Juli 2016	Kompleks Timur RT 3	1.321.000	50	20	Realisasi	20
						Target	50
3	18 Juli 2016	Sp 5 Waker	1.321.000	50	25	Realisasi	25
						Target	50
4	18 Juli 2016	Sempan	1.321.000	50	4	Realisasi	4
						Target	50
5	20 Juli 2016	Hiripau	1.321.000	50	55	Realisasi	55
						Target	50
6	21 Juli 2016	Kebun Sirih	1.321.000	50	24	Realisasi	24
						Target	50
7	24 Juli 2016	Sp 7	1.321.000	50	19	Realisasi	19
						Target	50
8	25 Juli 2016	Pangkalan Ojek	1.321.000	50	1	Realisasi	1
						Target	50
9	25 Juli 2016	Kaugapu	1.321.000	50	54	Realisasi	54
						Target	50
10	27 Juli 2016	Ayuka	1.321.000	50	60	Realisasi	60
						Target	50

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan Juli diketahui bahwa dari hasil

no 1 sebesar 1 dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif, dari hasil no 2 sebesar 0,4 dimana jika hasil < 1

maka tidak efektif, dari hasil no 3 sebesar 0,5 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 4 sebesar 0,08 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 5 sebesar 1,1 dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif, dari hasil no 6 sebesar 0,48 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 7

sebesar 0,38 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 8 sebesar 0,02 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif, dari hasil no 9 sebesar 1,08 dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif, dari hasil no 10 sebesar 1,2 dimana jika hasil = atau > 1 maka efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Monev		Rumus Efektifitas		Hasil
				Target	Suspek	Realisasi	Target	
1	04 Agustus 2016	SD Tiga Raja	1.321.000	50	2	2	50	0,04

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan Agustus diketahui bahwa dari

hasil sebesar 0,04 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif.

No	Tanggal	Kegiatan Mobile TB	Biaya	Data Monev		Rumus Efektifitas		Hasil
				Target	Suspek	Realisasi	Target	
1	23 September 2016	Belakang PLN	1.321.000	50	15	15	50	0,3

Berdasarkan tabel perhitungan efektifitas kegiatan *Mobile TB* pada bulan September diketahui bahwa

dari hasil sebesar 0,3 dimana jika hasil < 1 maka tidak efektif.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Laporan Posisi Keuangan CEPAT Keuskupan Timika 31 Desember 2016

Aktiva	Jumlah
Kas	21.977.852,00
Bank	957.373.514,13
Uang Muka	45.311.056,00
Piutang	26.414.070,00
Jumlah Aktiva	1.051.076.492,13
Leabilitas	
Hutang Lancar	201.322.170,00
Hutang Gaji	25.140.362,00
Jumlah Leabilitas	226.462.532,00
Asset Neto	
Tidak Terikat	875.623,05
Terikat Sementara	823.738.337,08
Terikat	-
Jumlah Aset Neto	824.613.960,13
Total Leabilitas dan Aset Neto	1.051.076.492,13

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang

digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi memberikan jasa secara berkelanjutan.

Laporan Aktivitas *CEPAT* Keuskupan Timika 31 Desember 2016

Pendapatan	Tidak Terikat	Terikat Sementara	Terikat	Jumlah
Donor USAID		5.259.309.977,00	-	5.259.309.977,00
Bunga Bank	2.877.585,98	1.278.010,00	-	4.155.595,98
Total Pendapatan	2.877.585,98	5.260.587.987,00	-	5.263.465.572,98
Beban				
Biaya personil		1.461.484.713,91	-	1.461.484.713,91
Biaya Pelatihan		155.787.484,00	-	155.787.484,00
Biaya Langsung		2.820.069.939,00	-	2.820.069.939,00
Biaya Perjalanan		785.332.963,00	-	785.332.963,00
Total Program		5.222.675.099,91	-	5.222.675.099,91
Bank Administasi				
Bank Administasi	2.288.360,89	745.289,00	-	3.033.649,89
Total Administasi	2.288.360,89	745.289,00	-	3.033.649,89
Total Beban	2.288.360,89	5.223.420.388,91	-	5.225.708.749,80
Aset Neto	589.225,09	37.167.598,09	-	37.756.823,18

Berdasarkan dari laporan keuangan tahunan yang sederhana yang dimiliki oleh Program *CEPAT* Keuskupan Timika yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh Program *CEPAT* Keuskupan Timika, maka penulis membuat aktivitas Program *CEPAT* Keuskupan Timika Periode 2016.

Pembahasan Hasil Analisis

Dilihat dari analisis data diatas, maka pembahasan dari data tersebut sebagai :

- a. Capaian Kegiatan *Mobile TB* Program *CEPAT* Keuskupan Timika

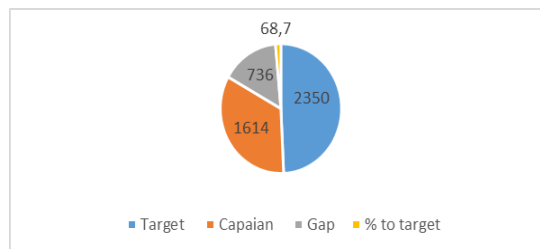
Capaian Kegiatan *Mobile TB*

Target	Capaian	Gap	% to target
2350	1614	736	68,7

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan *Mobile TB* pada periode Oktober - September 2016 tidak efektif karena target dan

capaian memiliki selisih 736 dimana hasil capaian yang didapat hanya 68,7%.

Capaian Kegiatan *Mobile TB*



b. Anggar Kegiatan *Mobile TB* Keuskupan Timika

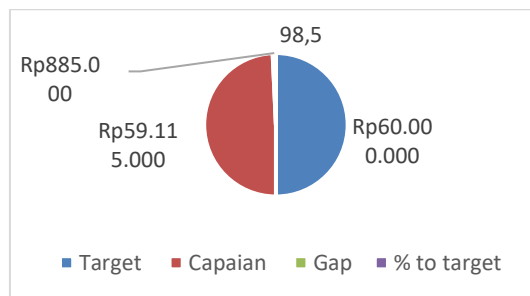
Anggaran Kegiatan *Mobile TB*

Target	Capaian	Gap	% to target
Rp 60.000.000	Rp 59.115.000	Rp 885.000	98,5

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Anggaran yang digunakan pada kegiatan *Mobile TB* pada

periode Oktober - September 2016 Rp.59.115.000 dimana pemakaian anggaran sebesar 98,5%,

Anggaran Kegiatan *Mobile TB*



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut. Kegiatan *Mobile TB* Keuskupan Timika dari sisi anggaran terpakai 98,5% dimana capaian target suspek 68,7%. biaya dengan capaian tidak sebanding sehingga penulis menyimpulkan bahwa kegiatan *Mobile TB* tidak terlaksana secara efektif. Pernyataan standar akuntansi keuangan no 45 terdiri dari paragraf 35-48. Dalam konteks paragraf 01-34. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan program *CEPAT* Keuskupan Timika menyajikan informasi sesuai dengan SAK No

45. Hal ini dikarenakan dari hasil wawancara dengan *Grand Manager* Program *CEPAT* Keuskupan Timika mempunyai pendonor tetap sehingga Program *CEPAT* Keuskupan Timika harus menjalankan aturan yang diberikan oleh pendonor, karena pendonor mengharuskan pembuatan laporan keuangan yang mendetail.

Untuk laporan keuangan Program *CEPAT* Keuskupan Timika tahun 2016 sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45.

Saran

Dari kesimpulan diatas, terdapat saran untuk kegiatan *Mobile TB* yang dapat dipertimbangkan bagi Program *CEPAT* Keuskupan Timika yaitu sebaiknya kegiatan tersebut diprioritaskan kepada tempat atau desa yang cukup rentan terhadap penyakit TB, melihat dari hasil biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan capaian, dan direkomendasikan oleh penulis

untuk kegiatan *Mobile TB* didampingi dengan ketuk pintu atau kontak serumah pasien sehingga anggaran yang dikeluarkan bisa tepat pada tujuan kunci utama pada Program *CEPAT* Keuskupan Timika.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi, 2016.
 CEPAT. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Suspek Tuberkulosis Untuk Melakukan Pemeriksaan Dahak*. Jakarta: Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama, 2016
 Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi*

Keuangan. Jakarta: Salemba Empat, 2002

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008

Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2005
 Nafarin M. *Penganggaran perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007

Subuh Mohammad., et al. *Pedoman Nasional Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2014

Widilestariningtyas Ony., dkk. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012